PUBLIKASI WAJIB KARYA ILMIAH MAHASISWA DI MATA KEPUSKAWANAN

Widodo

UPT Perpustakaan UNS

Surat Direktur Jendral Dikti, nomor 152/E/T/2012, tanggal 27 Januari 2012, tentang Publikasi Karya Ilmiah bagi mahasiswa menimbulkan pro dan kontra. Bagi yang pro, tentunya tidak akan mempermasalahkannya, bahkan merupakan tantangan untuk dijawab dan bisa dijadikan sebagai penyemangat untuk berkarya. Bagi yang kontra, tentu membuat “resah”, tidak saja bagi mahasiswa, tetapi juga dosen dan para pemangku/penyelenggara pendidikan tinggi. Betapa tidak, karena banyak kekuatiran dilontarkan menyangkut kebijakan tersebut, sehingga muncul statemen-statemen, antara lain: “hanya adu gengsi dengan Malaysia”, “hanya akan memproduksi sampah”, “meragukan kesiapannya perguruan tinggi”, “menyangsikan urgensinya publikasi ilmiah”, “lebih baik diwujudkan dalam karya nyata dengan revitaliasi KKN”.

Terlepas dari statemen-statemen tersebut di atas, menurut kacamata kepustakawanan, Surat Direktur Jendral Dikti tersebut perlu disambut dengan gembira. Karena pada dasarnya fungsi publikasi karya ilmiah, menurut kacamata kepustakawanan, adalah:

1. sebagai ajang kompetisi dan kompetensi bagi mahasiswa, sehingga dapat menimbulkan kepuasan intelektual atas karya yang dipublikasikan;
2. sebagai ajang menyalurkan ide/gagasan/pemikiran agar bisa diketahui khalayak, sehingga akan diketahui siapa ahli/tahu dalam bidang apa;
3. sebagai ajang bertukar ide/gagasan/pemikiran atau untuk mengembangakan semangat berbagi (*knowledge sharing*);
4. untuk menunjukkan institusi pendidikan tinggiitu sendiri berkiprahdalam pengembangan ilmu, teknologi, seni dan peradaban ke dunia yang dapat meningkatkan *exposure* karya bangsa Indonesia;
5. agar karya ilmiah tidak tersimpan dalam “peti mati” yang tanpa bisa diketahui di mana, tentang apa, oleh siapa disusun, dan bagaimana dapat diperoleh;
6. agar menambah isi *storage of knowledge* yang bisa diakses oleh siapasaja, darimana saja dan kapan saja;
7. meningkatkan peringkat perguruan tinggi dalam penilaian tingkat nasional dan internasional; dan
8. bisa untuk menimalisir usaha-usaha plagiarisme.

Wikipedia (<http://id.wikipedia.org/wiki/Karya_ilmiah>) menyebutkan bahwa, karya ilmiah (bahasa Inggris: *scientific paper*) adalah laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Menurut Wikipedia juga, ada berbagai jenis karya ilmiah, antara lain laporan penelitian, makalah seminar atau simposium, dan artikel jurnal yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan.

 Mengingat fungsi publikasi karya ilmiah yang begitu lebar dan banyaknya jenis/ragam karya ilmiah yang bisa dihasilkan oleh mahasiswa, mestinya kewajiban publikasi ilmiah bagi mahasiswa yang menimbulkan “keresahan” bagi dosen dan pemangku/penyelenggara perguruan tinggi tidak perlu terjadi. Karena diyakini bahwa, setiap perguruan tinggi telah mempunyai website yang bisa dimanfaatkan sebagai wadah dan media publikasi karya ilmiah mahasiwa strata satu.